

## EVALUASI PEMBELAJARAN TARI TOPENG MINA TANI PADA SANGGAR TARI PANDU KABUPATEN PATI

Oleh:

**Nurul Dwi Rahayuningtyas<sup>1</sup>, Wahyu Lestari<sup>2</sup>, Malarsih<sup>3</sup>**

(Universitas Negeri Semarang, Indonesia)

Email: [nuruldwirpst@students.unnes.ac.id](mailto:nuruldwirpst@students.unnes.ac.id)

### ABSTRAK

Sanggar Tari Pandu merupakan lembaga pendidikan non formal yang berkecimpung dalam dunia seni pertunjukan di Kabupaten Pati. Sanggar Tari Pandu memiliki hasil karya unggulan yang berjudul Tari Topeng Mina Tani yang menjadi materi sekaligus pengenalan kepada peserta didik terhadap tari tradisional. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai Evaluasi Pembelajaran Tari Topeng Mina Tani Pada Sanggar Tari Pandu Kabupaten Pati yang meliputi dari komponen pembelajaran pelatih, peserta didik, tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, materi pembelajaran, alat, media dan evaluasi. Teknik kriteria evaluasi mengacu pada *wiraga*, *wirasa*, dan *wirama*. Penelitian menggunakan metode kualitatif dalam bentuk deskriptif dan pendekatan penelitian berupa Pendekatan Interdisiplin. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu 4P yang artinya *person*, *place*, *process*, dan *paper*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dengan cara analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan model Evaluasi Pembelajaran Tari Topeng Mina Tani Pada Sanggar Tari Pandu Kabupaten Pati.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Pembelajaran, Tari Topeng Mina Tani.*

### A. PENDAHULUAN

Kabupaten Pati merupakan daerah yang memiliki berbagai macam jenis kesenian, mulai dari seni pertunjukan hingga seni rupa yang tumbuh dan berkembang dari dulu sampai saat ini. Seni Pertunjukan yang berada pada daerah Kabupaten Pati yaitu seperti seni tari, kethoprak, wayang kulit, barongan, tayuban, keroncong, campursari, dangdut, rebana, dan masih banyak lagi. Sedangkan Seni Rupa yang berkembang pada daerah Kabupaten Pati yaitu berupa Batik Bakaran dan

Kuningan Juwana menjadi ikon tersendiri bagi daerah sehingga memiliki ciri khas yang unik mudah dikenang oleh para wisatawan.

Berkembangnya suatu kesenian di daerah pasti tidak luput dari penggiat seni atau pelaku seni yang berada pada wilayah Kabupaten Pati sebagai pelopor budaya sekaligus penggiat sehingga kesenian daerah dapat secara turun temurun masa ke masa selalu berkembang dan tidak punah begitu saja. Salah satu dari pelaku seni yang berkembang dan ikut melestarikan

kesenian daerah Kabupaten Pati yaitu Sanggar Tari Pandu yang beralamatkan Jalan Serambi RT 01 RW 05 Desa Gabus, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Sanggar Tari Pandu merupakan lembaga non formal. Sanggar merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki peran sangat penting untuk melatih bakat dan kreativitas dibidang seni. Melalui pendidikan di sanggar peserta didik mendapatkan ilmu, pengetahuan dan kreativitas yang tidak mereka dapatkan di bangku sekolah (Maulinda, 2019 p 2).

Sanggar Tari Pandu berkembang dalam bidang seni tari dari tahun 2014 hingga saat ini. Memiliki kelas kecil dan remaja dengan jumlah 30 siswa kategori kelas 16 siswa kelas kecil dari umur 7 tahun sampai 12 tahun dan 14 siswa kelas remaja dari umur 13 tahun sampai 17 tahun. Dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2021 tercatat sudah memiliki berbagai hasil karya tari garapan sekaligus menjadi tari identitas Kabupaten Pati yaitu Tari Topeng Mina Tani dan masih banyak lagi karya tari yang dihasilkan oleh Sanggar Tari Pandu yang di ketuai oleh Evi Septimardiaty penggiat seni Kabupaten Pati lulusan

pendidikan Magister Seni Institut Seni Surakarta.

Proses pembelajaran yang diterapkan pada Sanggar Tari Pandu yaitu sama-sama belajar dan tidak adanya batas antara pelatih dengan siswa yang artinya pelatih sama dengan teman sehingga menciptakan proses pembelajaran yang santai tetapi mempunyai hasil maksimal atau tidak menggurui layaknya proses pembelajaran didalam kelas pada sekolah formal. Sanggar Tari Pandu merupakan sanggar tari yang mengajarkan materi tradisional dan tari kreasi. Sanggar Tari Pandu menciptakan karya tari dan mementaskan hasil karya dalam ajang festival maupun lomba tari. Sanggar Tari Pandu terdapat beberapa komponen pada proses pembelajaran, komponen-komponen terdiri dari pelatih, peserta didik, tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, materi pembelajaran, alat, media dan evaluasi. Teknik kriteria evaluasi mengacu pada *wiraga*, *wirasa*, dan *wirama* (wawancara Evi Septimardiaty, 02 Juli 2020).

Berdasarkan fenomena yang ada dilapangan, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian pada kajian Evaluasi Pembelajaran Tari Topeng Mina Tani Pada Sanggar Tari Pandu dan peneliti ingin mengetahui dan menganalisis hasil pembelajaran di Sanggar Tari Pandu. Berdasarkan dengan fenomena yang telah dipaparkan peneliti memberi judul penelitian "Evaluasi Pembelajaran Tari Topeng Mina Tani Pada Sanggar Tari Pandu Kabupaten Pati".

## B. METODE PENELITIAN

Evaluasi Pembelajaran Tari Topeng Mina Tani Pada Sanggar Tari Pandu Kabupaten Pati menggunakan metode penelitian kualitatif atau biasa disebut dengan metode artistik, naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah dimana peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui suatu proses pembelajaran, data yang disajikan berupa deskripsi, kata-kata tertulis yang didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan pengamatan berperanserta, terjun langsung dan berbaur dengan Sanggar Tari Pandu. Pendekatan yang digunakan pada penelitian yaitu pendekatan Interdisiplin, yaitu menggunakan lebih dari satu disiplin ilmu menjadi satu disiplin ilmu

menjadi satu. Pada analisis interdisiplin diperbolehkan menggunakan kaidah disiplin ilmu lain selain ilmu utama dipakai dalam membedah masalah penelitian (Rohidi dalam Nurseto & Wahyu Lestari, 2015 p 116).

Beberapa sumber data yang digunakan oleh peneliti menggunakan teori milik Rohidi 4p diantaranya; *Person* (narasumber) meliputi ketua Sanggar Tari Pandu, pelatih, dan siswa kategori Remaja Sanggar Tari Pandu. *Place* (tempat), atau lokasi penelitian yang berada pada Sanggar Tari Pandu di Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. *Process* (kegiatan), kegiatan yang diteliti berupa proses latihan rutin Sanggar Tari Pandu serta pementasan pertunjukan Tari Topeng Mina Tani Sanggar Tari Pandu. *Paper* (dokumentasi), bentuk dokumentasi yang diambil oleh peneliti berupa foto dan video latihan pementasan Tari Topeng Mina Tani. Penelitian menggunakan jenis data primer dan jenis data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan ketua sanggar, koreografer sekaligus pelatih Sanggar Tari Pandu dan data sekunder dari siswa kategori remaja. Selanjutnya ada tiga teknik pengumpulan data penelitian menggunakan yakni

teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Observasi dilakukan dua kali. Pada observasi pertama, peneliti terjun langsung tanggal 02 Juli 2020 bertempat di Sanggar Tari Pandu saat melakukan latihan rutin atau kelas remaja Tari Topeng Mina Tani. Observasi berikutnya dilakukan pada 07 Oktober 2020 acara pendokumentasian Tari Topeng Mina Tani dengan hasil observasi berupa pementasan Tari Topeng Mina Tani.

Teknik wawancara dilakukan tiga kali dengan lokasi dan narasumber yang berbeda. Pada wawancara pertama peneliti mewawancarai ketua sekaligus koreografer dan pelatih Tari Topeng Mina Tani Sanggar Tari Pandu mengenai bagaimana proses penciptaan dan proses pembelajaran yang berlangsung sama ini di Sanggar Tari Pandu. Selanjutnya dengan siswa kelas remaja dengan hasil data meliputi teknik tari yang digunakan, kriteria penari, kepenarian, serta alasan mengapa tertarik mempelajari seni khususnya di Sanggar Tari Pandu.

Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengambilan dokumentasi dalam bentuk foto dan video baik saat melakukan wawancara

dengan narasumber, proses latihan rutin serta pertunjukan Tari Topeng Mina Tani. Analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan teori *Adshead* yaitu, dengan mengamati, memahami, melakukan interpretasi serta melakukan evaluasi terhadap objek kajian Evaluasi Pembelajaran Tari Topeng Mina Tani dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data yang dilakukan menggunakan tiga teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber untuk membuktikan kebenaran antara narasumber untuk menghasilkan data yang kredibel, triangulasi teori yang berguna untuk membandingkan data yang didapatkan di lapangan dengan teori yang digunakan serta triangulasi teknik yaitu berbagai macam teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tari Topeng Mina Tani merupakan tarian yang menggambarkan kedinamisan masyarakat Kabupaten Pati dimana para penari mengenakan Topeng Mina Tani yang terbuat dari kuningan, serta memakai kain atau jarik motif mina tani senada dengan ukiran pada topeng yang dipakai. Tari Topeng Mina Tani termasuk dalam tari kreasi yang berpijakkan pada tari klasik, terlihat pada

gerakan yang merupakan pola dasar tari klasik tetapi memiliki sentuhan-sentuhan baru yang tumbuh dan berkembang di daerah Kabupaten Pati (wawancara, Evi Septimardiati, 02 Juli 2020).

Tari Topeng Mina Tani dipilih sebagai materi siswa kelas remaja bertujuan untuk mengenalkan tari tradisional yang berada di daerah Kabupaten Pati sehingga mempunyai perbendaharaan yang cukup dalam pengetahuan kesenian daerah serta bertujuan sebagai pelestarian bagi generasi penerus agar Tari Topeng Mina Tani tetap eksis dan tidak punah oleh jaman. Pembelajaran seni tari dapat dipelajari di berbagai lembaga formal maupun non formal. Pembelajaran seni tari pada lembaga formal seperti di sekolah, biasanya dijadikan sebagai mata pelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sedangkan pembelajaran seni tari pada lembaga non formal bisa di pelajari di sanggar (Wati, 2018 p 5).

Komponen dalam proses pembelajaran pada Sanggar Tari Pandu yaitu; pelatih memiliki peranan kunci kegiatan proses belajar mengajar, pelatih harus mampu memberi bantuan kepada siswa memperoleh pengetahuan dan

ketrampilan sesuai tujuan pendidikan. Pelatih merupakan fasilitator yang diperlukan peserta didik dan pelatih berperan besar membina peserta didik untuk memiliki sikap mental dan intelektual yang baik (Yunus, 2016 p 13).

Pelatih pada Sanggar Tari Pandu yaitu Evi Septimardiati sekaligus ketua dan koreografer dari Tari Topeng Mina Tani merupakan seniman muda lulusan Masgister Seni di Institut Seni Indonesia Surakarta. Pemilik sanggar untuk meningkatkan kualitas dan eksistensi sanggar yaitu dengan cara membuat perencanaan penyusunan program kerja pada setiap tahun dijadikan acuan saat pembelajaran. Pelatih sanggar mengungkapkan bahwa saat melatih di sanggar membutuhkan kesabaran dan mempunyai sikap yang telaten saat proses pembelajaran peserta didik agar materi yang telah disampaikan dapat diterima dengan maksimal. Pada peningkatan kualitas dan eksistensi sanggar, dengan cara mengikuti berbagai *event* tari yang ada baik tingkat Kabupaten maupun Provinsi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh sanggar dan peserta didik.

Pada Sanggar Tari Pandu terdiri dari dua kelas, yang pertama yaitu kelas

kecil yang diisi oleh siswa berumur 7 tahun sampai 12 tahun dengan materi tari semut, tari pang pung dan tari bondhan. Kelas remaja yang diisi oleh siswa yang berumur 13 tahun sampai 17 tahun dengan materi tari golek mugirahayu, tari denok semarang dan tari topeng mina tani. Setiap tingkatan individu memiliki karakteristik yang berbeda sehingga menjadi pertimbangan pelatih dalam memberikan materi pembelajaran supaya peserta didik tidak cepat bosan dan selalu semangat saat proses latihan.

Tujuan dari pemberian materi yang telah disebutkan yaitu agar peserta didik dapat mengetahui dan menambah wawasan mengenai tari tradisional yang tersebar di wilayah Jawa Tengah khususnya sekitar Kabupaten Pati. Setelah selesai dilaksanakan proses latihan diharapkan peserta didik dapat membawakan tarian yang telah diajarkan di panggung pertunjukan sehingga dapat mengeksplorasi, mengevaluasi dan mengontrol diri lebih baik lagi.

Sumber belajar yang digunakan pada Sanggar Tari Pandu yaitu berupa audio visual dimana adanya audio tari dan video tari yang sinkron pada saat di bunyikan sehingga dapat menjadi

pengiring dalam praktik latihan tari. Video digunakan pelatih sebagai referensi saat memberikan materi kepada siswa. Hampir semua materi di sanggar sumber belajar relatif sama yaitu dari *YouTube*, namun pelatih tidak akan langsung mengajarkan sama seperti dari video yang diambil, tetapi pelatih akan mengacu pada video tersebut saat memberikan materi pembelajaran.

Pelatih melakukan gerakannya sendiri sesuai dengan kebutuhan gerakan tari, dan peserta didik dapat dengan mudah sehingga dapat mudah menguasai. Tetapi untuk Tari Mina Tani sendiri merupakan garapan atau hasil karya dari pelatih sendiri yang sudah memiliki Hak Cipta Karya Seni oleh pemerintah pusat dan pemerintah Kabupaten Pati. Alat yang digunakan dalam berlangsungnya pembelajaran yaitu *sound sistem*, laptop, sampur, *jarik*, *stagen* dan peratan yang mendukung dalam tari seperti topeng pada saat latihan Tari Topeng Mina Tani.



**Gambar 1.** Peserta didik sedang melakukan proses latihan Tari Topeng Mina Tani (Dok. Nurul Dwi, 02 Juli 2020).

Metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan perkembangan siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif dalam kegiatan belajar siswa, guru harus menguasai berbagai bahan ajar dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa (Baharuddin dalam Naheria, 2015 p 131).

Sanggar Tari Pandu menggunakan metode pembelajaran seperti sanggar pada umumnya berupa metode imitasi, metode *mirroring*, metode latihan atau *drill* dan metode iringan. Metode digunakan pelatih dari kelas kecil dan kelas remaja dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran di sanggar.

Metode imitasi adalah pelatih menjelaskan materi yang akan diajarkan

kepada siswa, kemudian memberikan contoh gerakan membelakangi peserta didik, kemudian berlatih sesuai dengan gerakan yang diilustrasikan oleh pelatih. Metode *mirroring* adalah materi yang digunakan pelatih untuk menjelaskan interaksi dengan peserta didik. Pelatih dapat memantau dan memperhatikan pergerakan siswa melalui metode *mirroring*, sehingga pelatih dapat mengontrol dan menguasai kelas.

Metode latihan atau *drill* digunakan untuk mengasah dan memperdalam materi pelatihan yang diajarkan oleh pelatih. Berlatih berulang kali untuk mempercepat pemahaman peserta didik tentang materi, didasarkan pada keefektifan yang digunakan dalam pembelajaran terlihat dari hasil penilaian peserta didik. Dengan metode iringan, pelatih dan peserta didik melakukan latihan yang diajarkan menggunakan musik pengiring. Penggunaan musik pengiring dapat menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Proses pembelajaran di Sanggar Tari Pandu pada tahap awal siswa dituntut terlebih dahulu untuk menguasai gerak dasar tari seperti *mendhak*, *ngrayung*, *ngithing*, *ngruji*, *tanjak*, *sindheth*, *besut*, *sabetan*, *lumaksana* dan

beberapa gerak dasar tari pada gaya Surakarta dikarenakan letak geografis yang dekat dengan Surakarta dan pelatih merupakan lulusan dari ISI Surakarta. Sebelum memulai materi peserta didik diwajibkan melakukan pemanasan olah tubuh terlebih dahulu agar badan lentur dan tidak kaku, kegiatan dilakukan kurang lebih 30 menit.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara individu maupun kelompok sesuai dengan materi yang telah disampaikan, sehingga diskusi dapat menyikapi beberapa masalah dalam penilaian dengan arif dan bijaksana (Nugroho, 2020 p 213). Evaluasi diri yang dilakukan guru adalah cara untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran. Evaluasi diri yang dilakukan guru secara rutin, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tujuan menghasilkan lulusan yang bermutu (Yunus, 2016 p 13).

Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai penilaian ketercapaian program dan tujuan pembelajaran dan mengukur kompetensi pencapaian peserta didik. Dengan evaluasi guru lebih mudah untuk meningkatkan ataupun memperbaiki kualitas dari pembelajaran yang telah

dilaksanakan (Panji.M Wahyu Mukti, 2021 p 116).

Evaluasi pembelajaran yang menyangkut teori, praktek dan apresiasi. Evaluasi dilakukan dalam kegiatan sehari-hari pada proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan evaluasi, perlu disiapkan terlebih dahulu alat evaluasi baik untuk kegiatan praktek maupun untuk pelajaran teori atau yang bersifat pengetahuan.

Sanggar Tari Pandu melaksanakan kegiatan evaluasi secara individu dan kelompok dengan pembagian 3 kelompok kelas remaja materi Tari Topeng Mina Tani yang terdiri dari 5,5, dan 4 anak. Kegiatan evaluasi pembelajaran Tari Topeng Mina Tani Pada Sanggar Tari Pandu melaksanakan dengan memperhatikan berbagai aspek yaitu, aspek *wiraga*, aspek *wirama*, dan aspek *wirasa*. Adapun tujuan dari memperhatikan aspek-aspek evaluasi yang telah ditentukan yaitu;

### **1. Wiraga**

Penilaian penguasaan atas wujud tari atau sering disebut dengan koreografi. Kemampuan membawakan sebuah koreografi tari atau *wiraga* meliputi hafal pada keseluruhan dari perbendaharaan sikap gerak pada setiap

tarian khususnya Tari Topeng Mina Tani, teknik ketepatan menari dalam mengungkapkan pola-pola sikap dan gerak, penggunaan tenaga dari setiap elemen gerak kelenturan atau ketepatan dalam cara mewujudkan berbagai sikap dan gerak dan ruang ketepatan menempatkan tubuh di dalam berbagai posisi (arah hadap dan arah gerak), jangkauan gerak, level dan fokus atau arah pandangan setiap elemen sikap dan gerak.

### 2. *Wirama*

Setiap elemen gerak dan keseluruhan koreografi dengan sendirinya memiliki aneka ragam seperti ritme dan tempo. Penilaian *wirama* meliputi ketepatan ritme dan tempo elemen gerak selaras dengan iringan tari.



**Gambar 2.** Pendokumentasian Tari Topeng Mina Tani (Dok. Nurul Dwi, 07 Oktober 2020).

### 3. *Wirasa*

Penilaian *wirasa* dasarnya merupakan penjiwaan atau kemampuan dalam mengungkapkan rasa atau emosi disalurkan melalui wujud gerak selaras dengan isi atau tema dan karakter tarian yang dibawakan sehingga percaya diri.

## D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi Pembelajaran Tari Topeng Mina Tani Pada Sanggar Tari Pandu Kabupaten Pati yaitu proses pembelajaran menggunakan beberapa komponen dalam pembelajaran yang saling terkait diantaranya yaitu pelatih, peserta didik, tujuan, metode, kegiatan belajar mengajar, materi, alat, media, sumber dan evaluasi. Pada proses pembelajaran di sanggar komponen yang sangat berperan penting adalah pelatih, metode dan media. Pemilihan materi menyesuaikan dengan jenjang kelas sehingga peserta didik dapat mengikuti secara maksimal. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan Sanggar Tari Pandu yaitu mengacu dari beberapa aspek diantaranya aspek *wiraga*, aspek *wirama*, dan aspek *wirasa*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Maulinda, F. (2019). Pembelajaran Seni Tari Di Sanggar Tari Kapencot Ateh Kabupaten Pamekasan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Naheria , Soegiyanto, W. L. (2015). Pengembangan Permainan Bintang Gedalo Dalam Pembelajaran Atletikbagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(2), 129–135.
- Nugroho, M. A., Florentinusa, T. S., & Lestari, W. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Materi Musik Ansambel Berbasis Android bagi Siswa SMP. *Seminar Nasional Pascasarjana, 2019*, 207–215.
- Nurseto, G., & Wahyu Lestari, H. (2015). Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif Dan Kreatif. *Catharsis*, 4(2), 115–122.
- Panji.M Wahyu Mukti, W. L. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya Di SMP 1 Jekulo Kudus Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sitakara*, 4(3), 57–71. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Rohidi, T R. (2011). Metodologi Penelitian Seni. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara
- Wati, R. P. (2018). Pembelajaran Seni Tari Di Sanggar Tari Aanak Tembi Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter Anggota Sanggar. *E-Journal Uny*, 4(3), 57–71. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Yunus, G. A., Raharjo, T. J., & Lestari, W. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Bagi Guru Sma. *Educational Management*, 5(1), 12–22.